

ANALISIS EKONOMI DAN PRODUKSI USAHA PETERNAKAN AYAM NIAGA PEDAGING MENGGUNAKAN TIPE KANDANG *SEMI CLOSED HOUSE* DAN *CLOSED HOUSE* DI PT. CEMERLANG UNGGAS LESTARI KABUPATEN KEBUMEN

(ECONOMIC AND PRODUCTION ANALYSIS OF BROILER CHICKEN FARM USING SEMI CLOSED HOUSE AND CLOSED HOUSE AT PT. CEMERLANG UNGGAS LESTARI KEBUMEN)

Fitri Dwi Lestari*, Ibnu Hari Sulistyawan, dan Novie Andri Setianto

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*email korespondensi: fitrilestari.1631@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.angon.2023.5.3.p379-387>

ABSTRAK

Latar Belakang. Penelitian dengan judul "Analisis Ekonomi dan Produksi Usaha Peternakan Ayam Niaga Pedaging menggunakan Tipe Kandang *Semi Closed House* dan *Closed House* di PT. Cemerlang Unggas Lestari Kabupaten Kebumen" dilaksanakan pada tanggal 24 September 2021 sampai 13 Januari 2022 di kandang Riswiyadi Desa Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen (kandang *semi closed house*) dan kandang Kismo Desa Lancar, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo (kandang *closed house*). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui performa produksi dan kelayakan usaha peternakan ayam niaga pedaging pada kandang tipe *semi closed house* dan *closed house* di PT. Cemerlang Unggas Lestari, Kebumen. **Materi dan Metode.** Materi penelitian yang digunakan yaitu kandang pemeliharaan Riswiyadi (tipe *semi closed house*) dua lantai dengan ukuran 40 m² x 10 m² dengan total populasi 25.000 ekor dan kandang Kismo (tipe *closed house*) tiga lantai dengan ukuran 120 m² x 12 m² dengan total populasi 63.000 ekor. Penelitian dilakukan secara non eksperimental menggunakan uji T yang diolah pada program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Analisis data terdiri dari analisis ekonomi dan analisis produksi. Analisis ekonomi yang diukur meliputi penerimaan, pendapatan, BEP, R/C *ratio*, dan rentabilitas. Analisis produksi yang diukur meliputi daya hidup, FCR, dan indeks performa. **Hasil.** Hasil analisis menunjukkan bahwa kandang *semi closed house* dan *closed house* memiliki analisis ekonomi, R/C >1 dan Rentabilitas > 5%. Berdasarkan analisis performa produksi menggunakan uji T memperoleh hasil sig 0,96 < 0,05 sehingga X1 (tipe kandang) tidak berpengaruh nyata terhadap Y1 (Performa produksi). **Kesimpulan.** Tipe kandang *semi closed house* dan *closed house* memiliki analisis kelayakan usaha dan analisis produksi yang relatif sama sehingga kedua tipe kandang tersebut layak untuk dijalankan. Kandang tipe *closed house* lebih direkomendasikan apabila populasi ternak lebih dari 25.000 ekor.

Kata Kunci: *semi closed house*, *closed house*, penerimaan, pendapatan, analisis ekonomi

ABSTRACT

Background. Research with the title "Economic and Production Analysis of Broiler Chicken Farm Businesses using Semi Closed House and Closed House Cage Types at PT. Cemerlang Unggas Lestari, Kebumen Regency" was held from 24 September 2021 to 13 January 2022 at Riswiyadi's cage in Jembangan Village, Poncowarno District, Kebumen Regency (*semi closed house*) and Kismo's cage in Lancar Village, Wadaslintang District, Wonosobo Regency (*closed house*). The purpose of this research is to determine the production performance and feasibility of broiler farming in semi closed house and closed house cages at PT.

Cemerlang Unggas Lestari, Kebumen. **Materials and Methods.** The research materials used consist of two-floors cage in Riswiyadi's cage (semi closed house type) with a size of 40 m² x 10 m² and a total population of 25,000 chickens, also the three-floors cage in Kismo's cage (closed house type) with a size of 120 m² x 12 m² and a total population of 63,000 chickens. The research was carried out non-experimentally using T-test in SPSS (Statistical Program for Social Science) program. Data analysis consists of economic analysis and production analysis. The economic analysis measured includes revenue, income, BEP, R/C ratio, and profitability. The production analysis measured includes viability, FCR, and performance index. **Results.** The analysis show that semi closed house and closed house cages have economic analysis R/C > 1 and Profitability > 5%. Based on the production performance analysis using T-test, significancy results were 0.96<0.05 so that X1 (cage type) had no effect on Y1 (production performance). **Conclusion.** The semi-closed house and closed house cage types have relatively the same business feasibility analysis and production analysis so that both types of cages are feasible to run. Closed house type is recommended if the livestock population is more than 25,000 chicken.

Keywords: semi closed house, closed house, revenue, income, economic analysis

PENDAHULUAN

Ayam niaga pedaging merupakan jenis ternak penghasil daging sebagai bahan pangan sumber protein yang memiliki jumlah permintaan pasar yang terus meningkat. Populernya usaha pemeliharaan ayam niaga pedaging dikalangan peternak serta tingginya permintaan pasar menjadikan sektor ini rentan akan persaingan usaha antar peternak. Upaya yang dapat dilakukan peternak dalam meningkatkan daya saing pemasaran ialah peternak harus dapat memaksimalkan manajemen pemeliharaan, serta mengefisienkan biaya produksi sehingga peternak dapat memperoleh keuntungan usaha secara maksimal (Mardianto T., 2022).

Pola perusahaan kemitraan menjadi pilihan peternak dalam upaya mendukung pengembangan usaha peternakan yang dijalankan. Sistem kemitraan peternakan ayam niaga pedaging pada prinsipnya perusahaan mitra akan mengikuti perkembangan teknologi peternakan dengan tujuan meningkatkan manajemen produksi. Perusahaan kemitraan akan menyediakan aspek sarana produksi serta tenaga ahli yang ditunjukan agar antara mitra dan peternak mendapatkan keuntungan serta mencapai tujuan yang memuaskan. Salah satu Upaya perusahaan kemitraan dalam meningkatkan performa produksi yaitu dengan melakukan perbaikan melalui aspek manajemen perkandangan (Nurihayanti, 2023).

Kandang berperan sebagai tempat ternak dalam bertumbuh kembang serta melakukan produksi. Kenyamanan kandang pemeliharaan dapat mempengaruhi optimal tidaknya performa produksi. Pembangunan kandang baiknya memiliki prinsip yang disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi persyaratan teknis serta nyaman bagi ternak. Seiring perkembangan zaman dan berkembangnya teknologi peternakan, industri melakukan pengembangan kandang dari tipe kandang terbuka (*opened house*) menjadi tipe kandang tertutup (*semi closed house* dan *closed house*) (Risna dkk., 2022).

Kandang pemeliharaan ayam niaga pedaging tipe *opened house* merupakan jenis kandang tradisional tipe terbuka berbentuk panggung dan umumnya berbahan dasar

bambu atau kayu. Kandang *opened house* masih menggunakan tempat pakan dan minum manual. Kandang tipe ini juga sangat terpengaruh akan kondisi lingkungan dan cuaca karena bentuk kandang pemeliharaannya yang terbuka. Seiring berkembangnya teknologi peternakan, kandang ayam niaga pedaging mengalami perkembangan menjadi tipe kandang modern tertutup yang disebut *closed house*. Kandang tipe *closed house* dilengkapi dengan peralatan kandang yang modern dan otomatis sehingga dalam melakukan operasional serta pengaturan suhu dan kelembaban kandang mudah diatur sesuai keinginan. Kandang tipe *closed house* tidak terpengaruh suhu lingkungan dan cuaca sehingga kandang tipe ini memiliki nilai modal cukup tinggi namun sebanding dengan nilai investasinya. Tipe kandang selanjutnya ialah kandang *semi closed house*, kandang ini merupakan transformasi lanjutan kandang *opened house* ke kandang *closed house*. Tipe kandang *semi closed house* biasanya memiliki bangunan tertutup seperti tipe *closed house* namun terdapat peralatan kandang yang masih dioperasikan secara manual (Setianto dkk., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa, pemilihan tipe kandang pemeliharaan dapat berpengaruh terhadap baik buruknya performa produksi yang dihasilkan (Nuryati T (2019). Pemeliharaan ayam niaga pedaging pada kandang *closed house* memiliki nilai produksi yang optimal dibandingkan dengan kandang tipe *opened house* (Marom dkk., 2018). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kandang tipe *semi closed house* juga sudah memiliki perhitungan analisis ekonomi dan produksi yang layak untuk dijalankan (Setianto dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan bertujuan guna menganalisis performa produksi dan kelayakan usaha peternakan ayam niaga pedaging pada kandang tipe *semi closed house* dan *closed house* di PT. Cemerlang Unggas Lestari, Kebumen.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan secara langsung pada kandang tipe *semi closed house* milik bapak Riswiyadi dan kandang tipe *closed house* milik bapak kismo. Kedua kandang penelitian merupakan kandang pemeliharaan ayam niaga pedaging yang bermitra dengan PT. Cemerlang Unggas Lestari yang bertempat di Kebumen Jawa Tengah. Kandang Riswiyadi (tipe *semi closed house*) memiliki dua bangunan yang terdiri dari dua lantai dengan ukuran kandang $40 \text{ m}^2 \times 10 \text{ m}^2$ dan total populasi keseluruhan 25.000 ekor. Kandang Kismo (tipe *closed house*) memiliki kandang pemeliharaan tiga lantai dengan ukuran kandang $120 \text{ m}^2 \times 12 \text{ m}^2$ dengan total populasi keseluruhan 63.000 ekor.

Metode penelitian yang digunakan yaitu non eksperimental atau studi kasus. Perolehan data penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Data penelitian yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara peternak dan dari PT. Cemerlang Unggas Lestari. Analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis ekonomi dan analisis produksi. Analisis ekonomi yang diukur meliputi penerimaan, pendapatan, BEP, R/C *ratio*, dan rentabilitas. Analisis produksi yang diukur meliputi daya hidup, FCR, dan indeks performa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Uji T yang diolah pada program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan produktivitas usaha antara kedua kandang penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Ekonomi

Biaya Produksi

Tabel 1. Biaya Produksi Satu Periode

No	Uraian	Kandang <i>Semi Closed House</i>	Kandang <i>Closed House</i>
1	Populasi Ayam (Ekor)	25.000	63.000
2	Biaya Tetap		
3	a. Biaya Penyusutan Kandang	Rp. 10.667.000	Rp. 22.400.000
	b. Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 2.356.000	Rp. 9.549.200
	c. Tenaga Kerja	Rp. 16.000.000	Rp. 28.000.000
	d. PBB	Rp. 108.333	Rp. 140.000
	e. Total	Rp. 29.131.333	Rp. 60.089.200
	Biaya Per ekor	Rp. 1.165	Rp. 954
	Biaya Variabel		
	a. Biaya Oprasional		
	- Sekam	Rp. 11.000.000	Rp. 17.640.000
	- Listrik	Rp. 20.000.000	Rp. 20.000.000
	- Gas	Rp. 9.000.000	Rp. 14.000.000
	b. OVK	Rp. 9.421.280	Rp. 14.849.010
	c. Pakan	Rp. 685.850.000	Rp. 1.647.605.000
	d. DOC	Rp. 193.750.000	Rp. 488.250.000
	e. Upah Panen	Rp. 2.000.000	-
	f. Bersih Kotoran Kandang	Rp. 2.300.000	-
	Total	Rp. 933.321.280	Rp. 2.202.344.010
	Biaya Per ekor	Rp. 37.333	Rp. 34.958
4	Total Biaya	Rp. 962.452.613	Rp. 2.262.433.210
5	Biaya Per ekor	Rp. 38.498	Rp. 35.912

Biaya produksi merupakan biaya yang harus dibayar peternak selama proses produksi dalam satu periode produksi. Biaya produksi dalam usaha peternakan ayam niaga pedaging terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang memiliki nilai tetap walaupun usaha yang dijalankan mengalami peningkatan atau penurunan. Biaya variabel merupakan biaya yang nilai pengeluarannya tergantung aktivitas produksi perusahaan. Biaya produksi dikatakan efisien apabila pengeluaran yang dibayar mampu menghasilkan kuantitas dan kualitas yang baik (Sulistiani dkk., 2021).

Biaya produksi pada Tabel 1 merupakan biaya produksi yang dikeluarkan peternak selama satu periode produksi. Komponen biaya tetap dalam suatu usaha peternakan umumnya meliputi biaya penyusutan kandang dan peralatan, bunga pinjaman modal, biaya pajak bangunan, serta penyewaan lahan (Simanjutak M. C. 2018). Biaya tetap pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kedua kandang penelitian merupakan kandang milik pribadi karena tidak terdapat biaya sewa lahan yang dicantumkan. Kandang *semi closed house* pada Tabel 1 menghabiskan total biaya tetap sebesar Rp. 29.131.333 sedangkan kandang *closed house* menghabiskan total biaya tetap lebih besar yaitu Rp. 60.089.200. Kandang tipe *semi closed house* menghabiskan biaya tetap per ekor Rp. 1.165 sedangkan tipe kandang *closed house* menghabiskan Rp. 954. Berdasarkan data penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan kandang pemeliharaan ayam niaga pedaging tipe kandang *closed house* lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kandang *semi closed house*. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Pakage dkk., (2018) dalam penelitiannya bahwa kandang tipe *closed house* menghabiskan biaya tetap lebih besar dibandingkan tipe kandang *opened house* dan *semi closed house*. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Setianto dkk., (2022) yang menyebutkan bahwa biaya tetap pada kandang pemeliharaan ayam niaga pedaging tipe *closed house* memiliki biaya tetap yang lebih tinggi karena kandang tipe ini memiliki biaya pembangunan yang cukup tinggi pula, selain itu kandang *closed house* juga merupakan kandang permanen yang memiliki umur teknis sekitar 25-30 tahun.

Biaya variabel dalam penelitian yang di lakukan meliputi biaya oprasional, OVK, pakan, dan DOC. Table 1 menunjukkan bahwa biaya variabel tipe kandang *closed house* (Rp. 2.202.344.010) memiliki nilai lebih tinggi daripada tipe kandang *semi closed house* (Rp. 933.321.280). Biaya variabel paling tinggi dihabiskan pada biaya pakan. Kandang tipe *closed house* memiliki biaya pakan yang lebih tinggi (Rp. 1.647.605.000) daripada tipe kandang *semi closed house* (Rp. 933.321.280). tingginya biaya pakan tersebut dipengaruhi oleh jumlah populasi ayam. Hal tersebut sesuai pendapat Sugito dkk., (2021) yang menyatakan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan suatu perusahaan peternakan ayam niaga pedaging dipengaruhi oleh banyaknya populasi ternak. Semakin tinggi populasi maka semakin tinggi pula biaya variabel yang dikeluarkan.

Penerimaan dan Pendapatan

Tabel 2. Penerimaan dan Pendapatan per Periode

Indikator	Kandang <i>Semi Closed House</i>	Kandang <i>Closed House</i>
Populasi	25.000	63.000
Penerimaan	Rp. 1.016.222.005	Rp. 2.493.566.939
Penerimaan Per ekor	Rp. 40.649	Rp. 39.580
Bonus	Rp. 9.126.648	Rp. 25.185.252
Bonus Per ekor	Rp. 365	Rp. 400
Pendapatan	Rp. 53.769.792	Rp. 231.133.729
Pendapatan Per ekor	Rp. 2.151	Rp. 3.669

Penerimaan merupakan pendapatan keseluruhan atau pendapatan kotor yang diperoleh dalam satu periode produksi. Menurut Kurniati dan Sisca (2021) menyebutkan bahwa hasil penerimaan yang diperoleh peternak merupakan hasil perhitungan dari produksi ayam hidup, penjualan feses serta bonus yang diberikan oleh perusahaan mitra. Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji dalam Tabel 2, kandang tipe *closed house* memperoleh penerimaan lebih besar yaitu Rp. 2.493.566.939 dibandingkan dengan kandang tipe *semi closed house* Rp. 1.016.222.005. Hasil perbedaan penerimaan ini dipengaruhi oleh faktor skala usaha yang di jalankan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Murti dkk., (2020) yang menyebutkan bahwa hasil penerimaan merupakan hasil produksi suatu usaha sehingga besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dipengaruhi oleh besar kecilnya skala usaha yang dijalankan. Armelia dkk., (2022) menambahkan bahwa besarnya penerimaan yang diperoleh peternak selain dipengaruhi oleh jumlah populasi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti mortalitas, bobot badan serta kualitas kandang. Berdasarkan Tabel 2, kandang tipe *semi closed house* memiliki penerimaan per ekor lebih besar (Rp. 40.649) dibandingkan kandang tipe *closed house* (Rp. 39.580). Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor produktivitas usaha seperti bobot badan,

mortalitas dan FCR.

Bonus merupakan bentuk kompensasi tambahan yang diberikan oleh perusahaan mitra kepada peternak. Berdasarkan Tabel 2 kandang tipe *closed house* memperoleh bonus lebih besar yaitu Rp. 25.185.252 atau 0,99% dari total penerimaan, sedangkan kandang tipe *semi closed house* memperoleh bonus sebesar Rp. 9.126.648 atau sekitar 0,89%. Bonus yang diberikan merupakan bonus hasil mortalitas dan FCR. Hal tersebut sejalan dengan Simanjuntak M. C. (2018) yang menyatakan bahwa bonus yang diberikan oleh perusahaan inti kepada peternak dipengaruhi oleh tingkat performa produksi dan populasi ternak.

Pendapatan merupakan bentuk keuntungan suatu usaha, pendapatan dikatakan untung jika total penerimaan lebih besar daripada biaya produksi (Simanjuntak M. C., 2018). Pendapatan yang diperoleh merupakan selisih hasil dari penerimaan dan biaya produksi. Pendapatan yang diperoleh kandang tipe *semi closed house* Rp. 53.769.792 atau Rp. 2.151 per ekor sedangkan pada kandang tipe *closed house* memperoleh pendapatan sebesar Rp. 231.133.729 atau Rp. 3.669 per ekor. Berdasarkan perhitungan hasil pendapatan, kandang tipe *closed house* memperoleh pendapatan sedikit lebih tinggi dibanding kandang *semi closed house*.

BEP Usaha

Table 3. BEP (*Break Even Point*) Satu Periode

Indikator	Kandang <i>Semi Closed House</i>	Kandang <i>Closed House</i>
BEP Harga	Rp. 18.866,95/Kg	Rp. 18.040,9/Kg
BEP Produk	48.313,44 Kg	113.781,59 Kg
Harga Jual	Rp. 19.921/Kg	Rp. 19.884/Kg
Hasil Panen	51.012,6 Kg	125.405,7 Kg

BEP merupakan nilai titik impas suatu usaha yang digunakan untuk menentukan usaha tersebut tidak mengalami kerugian meskipun tidak memperoleh pendapatan atau keuntungan (Murti A. T. dkk, 2020). Hasil penelitian pada Tabel 3. kandang *semi closed* memperoleh nilai BEP harga Rp 18.866,95 per Kg ternak dengan nilai BEP produk sebesar 48.313 Kg sedangkan pada kandang *closed house* nilai BEP harga memperoleh Rp. 18.040,9 per Kg ternak dengan nilai BEP produk 113.781,59 Kg. Berdasarkan hal tersebut berarti peternak berada pada titik impas karena berdasarkan Tabel 3. peternak menjual produk Rp. 19.921 per Kg ternak atau selisih Rp. 1.054,05 dari BEP harga untuk kandang *semi closed house*. Kandang *closed house* memiliki harga jual Rp. 19.884 per Kg ternak yang memiliki selisih harga Rp. 1.843,1 dari BEP harga.

R/C Ratio dan Rentabilitas

Table 4. R/C Ratio (Revenue Cost Ratio) dan Rentabilitas

	Indikator		Keterangan
Kandang <i>Semi Closed House</i>	R/C Ratio	1,05	Layak (>1)
	Rentabilitas	8,88%	Layak (>5%)
Kandang <i>Closed House</i>	R/C Ratio	1,1	Layak (>1)
	Rentabilitas	18,85%	Layak (>5%)

Nilai R/C ratio dan rentabilitas merupakan analisis perhitungan guna mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha. Perhitungan nilai R/C rasio didapatkan dari perbandingan total penerimaan dan total biaya produksi. Hasil analisis penelitian pada Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai R/C rasio pada kandang *semi closed house*

memperoleh nilai 1,05 dan pada kandang *closed house* memperoleh nilai 1,1. Kedua kandang penelitian tersebut dikatakan layak karena nilai R/C rasio >1. Hal tersebut sesuai pendapat Affandi (2019) yang menyebutkan bahwa terdapat tiga kriteria R/C rasio dinyatakan layak untuk dipertahankan yaitu, R/C rasio >1 (layak), R/C rasio =1 (tidak untung), R/C rasio <1 (tidak layak/merugikan).

Rentabilitas merupakan presentase perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan dalam oprasional perusahaan. Analisis nilai rentabilitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kandang *semi closed house* memperoleh nilai sebesar 8,88% dan kandang *closed house* memperoleh nilai sebesar 18,85%. Kedua kandang penelitian memiliki nilai rentabilitas yang dinyatakan layak karena memiliki nilai rentabilitas lebih besar dari suku bunga daerah sebesar 5%. Hal tersebut sejalan dengan Armelia dkk., (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan layak dijalankan jika perolehan nilai rentabilitasnya lebih tinggi dari suku bunga bank.

Analisis Produksi

Table 5. Analisis Produksi

Indikator	Kandang <i>Semi Closed House</i>	Kandang <i>Closed House</i>
Daya Hidup	96,68%	95,9%
FCR	1,539 %	1,43%
Indeks Performa	401,6	377

Analisis performa produksi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha. Analisis performa produksi yang digunakan dalam penelitian meliputi daya hidup, FCR dan Indeks Performa (IP). Data primer yang diolah pada Tabel 5. Menunjukkan hasil daya hidup pada kandang *semi closed house* sebesar 96,68%, FCR 1,539%, dan nilai IP 401,6, sedangkan pada kandang *closed house* diperoleh daya hidup sebesar 95,9%, FCR 1,43%, dan nilai IP 377. Daya hidup merupakan presentase nilai hidup ayam selama proses pemeliharaan. FCR merupakan kilogram pakan yang dapat dikonsumsi per ekor ayam untuk menghasilkan daging dalam satu periode produksi. IP (Indeks Performa) merupakan perhitungan untuk menentukan keberhasilan pemeliharaan ayam niaga pedaging dalam satu periode produksi. Menurut Pakage dkk., (2020) semakin kecil nilai FCR maka semakin bagus nilai IP, semakin tinggi nilai DH maka semakin bagus pula nilai IP, semakin tinggi nilai IP maka pemeliharaan dikatakan berhasil. Ulfa dkk., (2021) menambahkan, nilai IP dalam pemeliharaan ayam pedaging dibagi menjadi lima kategori, IP kurang dari 300 (tidak baik), IP kisaran 301-325 (cukup), IP kisaran 326-250 (baik), IP pada kisaran 351-400 (sangat baik), dan IP lebih dari 400 (istimewa). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kandang *semi closed house* memperoleh nilai IP tinggi yaitu 401,6 sehingga masuk dalam kategori istimewa sedangkan pada kandang *closed house* dengan nilai IP 377 masuk kedalam kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kandang memiliki performa produksi yang sangat layak untuk di jalankan. Hasil analisis uji T pada kedua kandang penelitian menunjukan kandang *semi closed house* memperoleh nilai sig 0,96<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 (tipe kandang *semi closed house*) tidak berpengaruh nyata terhadap Y1 (Performa produksi). Kandang *closed house* memperoleh nilai sig 0,96<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 (tipe kandang *closed house*) tidak berpengaruh nyata terhadap Y1 (Performa produksi).

KESIMPULAN

Tipe kandang *semi closed house* dan *closed house* memiliki analisis kelayakan usaha dan analisis produksi yang relatif sama sehingga kedua tipe kandang tersebut layak untuk dijalankan. Kandang tipe *closed house* lebih direkomendasikan apabila populasi ternak lebih dari 25.000 ekor.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R., Siregar, M. R., Sari, D. I., Savira, N., Wulantiya, S., dan Habib, A. 2019. Financial Feasibility Analysis of Voerseri Business (Packaging Bird Feed from Kersen/Singapore Cherry). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)* 2(2) : 42-46.
- Armelia, V., Ismoyowati, dan Novie, A. S. 2022. Produktivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Menggunakan Tipe Kandang *Open House*, *Semi Closed House*, dan *Closed House*. *JITP*. 10(1) : 26-32.
- Kurniati, S. A., dan Sisca, V. 2021. Analisis Ekonomi Peternakan Ayam Broiler di Kota Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Pertanian*. 37(3) : 267-272.
- Mardianto, T. 2022. Pentingnya Cara Pemasaran Hasil Peternakan (Ayam Potong) di Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *IQTISHADEquity Jurnal MANAJEMEN*. 4 (2) : 65-77.
- Marom, A. T., Kalsum, U., dan Ali, U. 2018. Evaluasi Performans Broiler pada Sistem Kandang *Close House* dan *Open House* dengan Altitude Berbeda. *Dinamika Rekasatwa: Jurnal Ilmiah (e-Journal)*. 2 (2) : Nurihayanti, O. 2023. Inovasi Sistem Perkandangan Ayam Broiler di Wilayah Luas Lahan Terbatas. *Jurnal Ilmiah Filia Cendekia*. 8 (1) : 53-58.
- Murti, A. T., Karunia, S. S., dan Hidayat, K. 2020. Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri di Kabupaten Maang (Studi Kasus di Kecamatan Karangpolos Kabupaten Malang). *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 14(1) : 40-54.
- Nuryati, T. 2019. Analisis Performans Ayam Broiler pada Kandang Tertutup dan Kandang Terbuka. *Jurnal Peternakan Nusantara*. 5 (2) : 77-89.
- Pakage, S., B. Hartono, B. A. Nugroho, dan D. A. Iyai. 2018. Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Menggunakan *Closed House System* dan *Opened House System*. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 20 (3) : 193-200.
- Risna, M. L., Jamily, M. A., dan Syam, J. 2022. Sistem Perkandangan Ayam Broiler di *Closed House* Chandra Munarda Kabupaten Takalar. *Jurnal Sains dan Teknomoli Industri Peternakan*. 2 (1) : 37-43.
- Setianto, N. A., Ismoyowati, Hudri, A., dan Vony, A. 2021. Produktivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Menggunakan Tipe Kandang *Semi Closed House* pola kemitraan Perusahaan di Kabupaten Kebumen. *In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan*. 722-728.
- Simanjutak, M. C. 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal Fapertanak*. 3(1) : 60-81.
- Sugito, R., N. A. Setianto., and Y. N. Wakhidati. 2021. *Economic and Production Analisis of Broiler Chicken Livestock Using Two-Story and Three-Story Closed House in Kebumen*. *Journal of Animal Science and Technology* 3(1): 104-114.
- Sulistiani, H., Esy, E. Y., dan Rakhmat, D. G. 2021. Penerapan Metode Full Costing Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar

-
- Lampung). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*. 1 (1) : 35-47.
- Ulfa, D., A. Suryanto., dan Y. S. K. Dewi. 2021. Pola dan Kinerja Kemitraan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 19(1) :19-32.